

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Menggunakan *Aquarel* di TK Ancano Desa Kungkai Bangko

Lora Wahyuni¹, Afrinovera², Eva Delfia³, Lina⁴, Novi Engla Sari⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Merangin

e-mail: lorawahyuni678@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan Aquarel di TK Ancano Desa Kungkai Bangko. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan Finger Painting dengan menggunakan Aquarel di TK Ancano Desa Kungkai Bangko. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang subjeknya yaitu anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan 2 serta di dalam pelaksanaan setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis datanya menggunakan deskripsi kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu pada saat pra siklus hanya 4 orang anak yang mampu melakukan finger painting dengan baik dan benar yang mendapat nilai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 orang atau sekitar 22,1 % dan meningkat pada siklus1 hasilnya yaitu pada pertemuan terakhir diperoleh yang mendapat nilai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah mencapai 11 orang anak atau sekitar 66,7% dan setelah dilaksanakan siklus 2 memperoleh hasil yang signifikan yaitu semua anak mampu melakukan finger painting dengan baik dan benar yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 15 orang anak atau 100 %.

Kata kunci: *Motorik Halus, Finger Painting, Aquarel*

Abstract

The aim of this research is to improve the fine motor skills of group B children through finger painting activities using Aquarel at Ancano Kindergarten, Kungkai Bangko Village. The problem formulation is how to improve the fine motor skills of group B children through Finger Painting activities using Aquarel at Ancano Kindergarten, Kungkai Bangko Village. This research is Classroom Action Research whose subjects are 15 group B students consisting of 6 boys and 9 girls. This research was carried out

in two cycles, namely cycles 1 and 2 and the implementation of each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique is through interviews, observation, and documentation and the data analysis technique uses quantitative descriptions. The results of the research were that during the pre-cycle, only 4 children were able to do finger painting well and correctly, 4 of them got the Criteria for Very Well Developed (BSB), or around 22.1% and the results were higher in cycle 1, namely at the last meeting. There were 11 children who received the criteria for Very Well Developing (BSB) or around 66.7% and after carrying out cycle 2, significant results were obtained, namely that all children were able to do finger painting well and correctly, namely BSB (Very Well Developing) there were 15 children or 100%.

Keywords : *Physical motor, Finger Painting, Aquarel*

PENDAHULUAN

Menurut Nunung, dkk, (2017) mengatakan bahwa usia anak 0 sampai dengan 1 tahun disebut masa pertumbuhan serta perkembangan anak. Masa tersebut antara lain 1 sampai dengan 3 tahun disebut toddler yaitu masa kanak-kanak, sedangkan usia anak antara 3 sampai 6 tahun disekolahkan dilembaga paud untuk diberikan stimulasi stimulasi, sedangkan usia anak 6 sampai 12 diwajibkan untuk bersekolah sedangkan usia remaja umurnya antara 12 sampai dengan 18 tahun. Ada empat aspek yang berkembang pada perkembangan anak yaitu aspek Pengetahuan atau biasa disebut kognitif, aspek fisik, aspek bahasa anak, dan aspek social emosional, spiritual.

Apabila motorik halus anak meningkat maka secara tidak langsung aspek-aspek lain seperti bahasa, pengetahuan dan social emosional akan ikut meningkat pula sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri anak meningkat pula begitu pula sebaliknya apabila perkembangan motorik anak terhambat maka akan berpengaruh kepada semua aspek, anak yang terhambat perkembangan motorik halusnya akan memberi dampak yang berkepanjangan untuk anak tersebut. Menurut WHO (*World Health Organization*) (2018) mengatakan bahwa anak balita di Indonesia yang mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 28,7% sedangkan menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF, 2015) mengumumkan bahwa negara kita Indonesia masih tergolong tinggi tingkat gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik halusnya yaitu 27,5% (tiga juta anak).

Penyebab terjadinya gangguan yang tinggi pada anak balita di negara kita disebabkan karena kurangnya stimulasi-stimulasi yang diberikan kepada anak-anak balita dari orang tua karena kurangnya pengetahuan tentang stimulasi motorik halus. Oleh karena itu berbagai upaya yang harus dilakukan salah satunya yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anaknya antara lain menggerak-gerakkan semua otot-otot kecil (jari jemari). Pada anak yang belum bersekolah di berikan stimulasi oleh orang tua mereka di rumah sedangkan anak usia dini yang sudah dimasukkan ke lembaga

PAUD akan mendapatkan stimulasi-stimulasi motorik halus mereka antara lain melalui kegiatan melipat, menggunting, menggambar, mewarna dan *finger painting*.

Dalam hal ini yang paling berpeluang lebih cepat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu *Finger Painting* karena menggunakan jari-jemari tangan akan membawa dampak yang positif karena melatih insting anak serta mengembangkan pikiran imajinasi mereka. Sigit Purnama (2019) mengatakan bahwa dengan adanya stimulasi atau gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari anak untuk melukis akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak antara lain kegiatannya yaitu *finger painting*, mewarnai dan menggambar. Sedangkan gerakan halus yang dilakukan oleh otot-otot jari-jemari anak khususnya bagian pergelangan tangan memberi dampak yang baik semua aspek pertumbuhan khususnya aspek fisik tetapi harus seimbang antara koordinasi mata dengan tangan yang seimbang sehingga menghasilkan hasil bagus.

Hal yang mendasari untuk meningkatnya kemampuan motorik halus anak yaitu antara lain adalah kehidupan social, seorang anak bagaikan selembar kertas kosong yang tak bernoda ini menandakan bahwa anak tersebut tidak mengetahui apa-apa lahir ke dunia ini oleh karena itu anak meniru atau mencontohi semua kegiatan yang mereka liat di sekitarnya dan ucapan yang mereka dengar akan mereka ucapkan kembali oleh karena itu anak dilatih melakukan kegiatan yang mandiri yaitu makan sendiri, minum sendiri, mandi sendiri dan memakai baju sendiri dengan melakukan berbagai kegiatan dengan mandiri akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya adalah Pendidikan, pada saat anak dimasukkan ke sebuah lembaga Pendidikan anak usia dini banyak kegiatan yang dipelajari yaitu mewarnai, meronce, melipat, *finger painting* dan masih banyak lagi kegiatan yang membutuhkan konsentrasi antara mata dengan jari-jemari yang harus seimbang sehingga otot-otot yang digerakan menjadi kuat dan lentur. Terakhir yaitu Psikologi serta emosional, hal ini sangat penting karena sewaktu anak gagal melakukan kegiatan konsentrasi mata dengan jari jemari dalam melakukan sesuatu akan diterima dengan baik apabila anak tersebut mempunyai sifat yang baik mau menerima apa adanya karena apabila stress tidak akan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus. Anak usia dini sangat perlu dikembangkan motorik halusnya dengan cara menyenangkan karena dilihat dari usia anak sangat senang bermain dan tidak terlalu serius oleh sebab itu peningkatan kemampuan motorik halus anak tergantung bagaimana kita menghadapi anak pada saat anak berkegiatan atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang indikator motorik halus adalah membuat garis lurus, miring kanan dan kiri, lengkung kanan dan kiri, horizontal, vertical serta bulat adanya koordinasi antara tangan dengan mata apabila melakukan kegiatan. pada pelaksanaan kegiatan meniru bentuk benda dengan menggunakan media contohnya menggunakan plastisin membentuk buah mangga, membuat kreatifitas berupa karya nyata dengan menggunakan media dan selalu mengawasi gerakan-gerakan yang dilakukan otot-otot kecil halus sehingga jari jemari anak kuat dan lentur contoh kegiatannya antara lain memeras spon air, memasukkan mor. memasang kancing baju, mengepalkan tangan dsb.

Usia anak yang membedakan indicator setiap perkembangan anak yang usia 4 tahun secara nyata kemampuan motorik halus anak baru berkembang sehingga anak hanya bisa melakukan kegiatan yang terbatas antara lain anak hanya dapat melipat sederhana, menebalkan garis, meniplak gambar itupun tidak sesuai dengan aslinya dan mewarnai gambar masih dalam tahap belajar mencoret coret. Untuk anak yang usia 5 tahun indikator kemampuan motorik halusnya sudah meningkat tinggal diajarkan berulang-ulang sehingga lancar dan hasilnya maksimal. Adapun contoh kegiatan yang dilakukan anak usia 5 tahun antara lain menggunting, menganyam, menggambar dan melakukan *finer painting* kegiatan ini merupakan kegiatan yang anak-anak lakukan di PAUD, dengan berkembangnya kemampuan motorik halus anak akan mampu memegang pensil dengan benar dan hasil tulisannya juga bagus, kegiatan memegang gunting untuk menggunting gambar pasti sudah lentur dan kuat sehingga hasilnya pun sesuai yang diharapkan, pada kegiatan menyusun balok berbentuk Menara anak akan mampu menyusun karena jari jemari anak sudah kuat memegang dan menyeimbangkan balok yang disusun, sedangkan pada kegiatan membuat lengkung kanan dan kiri anak sudah akan mampu membuatnya karena anak sudah mampu memegang pensil dengan benar.

Dengan adanya beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dikatakan meningkat apabila otot-otot kecil sudah bekerja dengan baik, jari jemari sudah lentur serta terjadinya kordinasi antara mata dengan jari jemari tangan terlaksana dengan seimbang sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan.

Menurut Ike Ayulestari (2021) mengatakan bahwa kegiatan yang menggunakan jari jemari tangan untuk melukis di kertas yang kosong membentuk sebuah gambar dengan menggunakan cat air disebut dengan *finger painting*. Sedangkan menurut pendapat dari Sulastri mengatakan bahwa kegiatan *Finger Painting* merupakan suatu sarana untuk melatih kelenturan jari jemari anak sehingga dapat berkordinasi baik dengan mata, hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan anak dapat berimajinasi. *Finger painting* merupakan kegiatan yang paling komplit di dalam menstimulasi anak karena banyak kreativitas yang bisa ditingkatkan selain motorik halus. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa dengan menstimulasi anak lewat *finger painting* akan berpengaruh kepada peningkatan motorik anak yaitu jari jemari anak menjadi lentur dan kuat, kreatifitas anak atau kognitif anak berkembang karena anak lebih berimajinasi dan berfikir seluas luasnya bentuk apa yang bisa dilukis, Sosial emosional anak akan meningkat karena dengan penuh kesabaran melukis dengan jari akan melatih anak untuk lebih bersabar oleh karena itu *finger painting* sangat berperan di dalam meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Magfiroh (2017) menjelaskan bahwa kegiatan *Finger Painting* merupakan hal sangat berperan aktif di dalam meningkatkan kemampuan motorik anak karena dengan melukis dengan jari jemari akan menguatkan otot-otot kecil anak dan terjadinya kordinasi dengan jari jemari dengan mata sehingga membentuk hasil lukisan yang sangat indah. Sedangkan menurut Yunus (2016) mengatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak sehingga kognitif

anak semakin meningkat karena dengan melakukan finger painting anak dapat mengetahui nama jari jemari tangan jempol, jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking serta anak juga mengenal berbagai macam warna melalui cat air yang digunakan.

Menurut Anies, (2010) menyatakan bahwa kegiatan finger painting adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari jemari tangan, telapak tangan dan pergelangan tangan anak yang mengoles warna cat air di atas kertas atau kanvas sehingga meningkatkan kreatifitas anak. Menurut Maghfuroh, (2017) menyatakan bahwa kegiatan Finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melukis dengan jari jemari tangan yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Dengan menggunakan cat air melukis anak akan lebih mengetahui jenis-jenis warna dan kombinasi warna apabila ingin melukis baik itu menggunakan krayon atau cat air. Hal ini juga menambah aktifitas anak di dalam berkegiatan karena anak selalu mandiri melaksanakan tugasnya dengan baik ini disebabkan karena anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dengan jari jemari tangannya.

Menurut Sulastri mengatakan bahwa kegiatan finger painting juga mendatangkan manfaat yaitu antara lain dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni karena jiwa seni yang tinggi akan menghasilkan lukisan yang indah, melatih kelenturan jari jemari tangan anak dan menjaga kordinasi mata dengan jari jemari anak. Dengan menstimulasi anak dengan melakukan kegiatan finger painting akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kreativitas anak.

Dengan menstimulasi anak melakukan kegiatan finger painting akan meningkatkan ide-ide kreativitas anak untuk berkreasi membuat lukisan yang baru kemudian menjaga keseimbangan antara kordinasi mata dengan jari jemari tangan. Hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan motorik halus anak.

Menurut Fadillah (2017) mengatakan bahwa alat permainan anak harus di sesuaikan dengan usia anak , hal ini terjadi karena anak yang usianya masih belia kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Lain halnya dengan anak yang usia 5 tahun keatas kebanyakan sudah mampu melakukan kegiatan dengan mandiri. Menurut adang Ismail menyatakan bahwa dalam memilih alat permainan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku antara lain produktivitas, didalam memilih permainan harus diperhatikan keuntungan yang diperoleh dari permainan tersebut sehingga anak merasa nyaman dan senang di dalam bermain ,yang menyebabkan timbul ide-ide cemerlang karena anak PAUD itu anak yang selalu mau mencoba-coba rasa ingin tahunya sangat tinggi. Permainan harus dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik menyangkut pengetahuan maupun kreativitas anak. Karena sesungguhnya alat permainan merupakan media penyaluran rasa ingin tahu anak yang sangat kuat. Selanjtnya aktivitas, di dalam proses pembelajaran semua anak diharapkan untuk aktif belajar selain aktifitas yaitu kreativitas dengan menggunakan cat air anak akan lebih kreatif yang terakhir efektif dan menyenangkan ini merupakan hal yang sangat penting karena permainan yang mendidik seseorang akan disenangi oleh banyak orang oleh karena itu buatlah anak merasa senang sehingga mereka akan berlama-lama di ruangan.

Anak usia dini yang bersekolah di PAUD akan selalu diberikan stimulasi-stimulasi kegiatan sesuai dengan tema pada hari itu juga. Oleh karena itu anak yang bersekolah motorik halusnya anak cepat meningkat karena selalu dilatih dan dilatih melakukan kegiatan khususnya kegiatan finger painting, gerakan otot-otot tangan anak akan bergerak dengan cepat dan lentur apabila kegiatannya dilaksanakan sehari-hari. Kegiatan finger painting selalu mendorong anak pada kegiatan hal-hal yang positif anak rasa ingin tau yang mendalam perasaan terhadap gerakan tangan sehingga mereka mampu mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreativitas sehing dengan kegiatan finger painting ini dimana kreativitas, imajinasi dan fantasi ini akan memicu mereka untuk lebih aktif melatih otototot jemari tangan dan koordinasi mata sehingga melalu kegiatan finger painting kemampuan motorik halus dapat terus berkembang.

Cat air atau populer juga dengan sebutan *aquarel* adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan. Meskipun medium permukaannya bisa bervariasi, biasanya yang digunakan adalah kertas. Selain itu bisa pula papyrus, kulit, kain, kayu, atau kanvas. Secara umum, cat air digunakan karena sifat transparansinya.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Ancano Desa Kungkai Bangko pada hari senin tanggal 10 november 2022 di kelompok B pada kegiatan menulis permulaan yaitu membuat lengkung ditemukan 4 orang anak atau 23,33% yang belum bisa memegang pensil dengan baik dan hasil membuat lengkungannya juga tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi karena anak hanya di berikan majalah yang berisikan tema-tema yang kebanyakan hanya kegiatan mewarnai, menulis dan menebalkan sehingga anak bosan dengan kegiatan yang itu-itu terus sehingga mereka tidak bersemangat di dalam belajar. Berdasar pada permasalahan diatas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di kelompok B TK TK Ancano Desa Kungkai Bangko.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan hasil belajar anak didik. Subjek dari penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Ancano Desa Kungkai Bangko yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Dan Waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 10 November 2022 diadakan observasi yang hasilnya hanya 4 orang anak yang mampu membuat garis lengkung kiri dan kanan serta mewarnai berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian siklus 1 selama 7 hari berturut turut yaitu selasa sd sabtu (15 sd 22 november 2022) dan dilanjutkan ke siklus 2 karena hasilnya belum mencapai indicator keberhasilan dan dilaksanakan lima hari berturut-turut pula yaitu 27 sd 5 Desember 2022).

Di dalam pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi . Tehnik pengumpulan data

dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus agar tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal disetiap perkembangan anak usia dini kelompok B TK Ancano Desa Kungkai Bangko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus Hari Ke-	Berkembang			
	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang sangat Baik (BSB)
1	7 93,7%	2 23,8 %	2 13,3 %	42.74 %
2	7 46,7 %	2 23,8 %	2 13,3 %	4.57%
3	6 93,2 %	2 13,3 %	2 13,3 %	5.09%
4	6 39,5 %	2 13,3 %	2 13,3 %	5.57%
5	5 93,2 %	2 13,3 %	2 13,3 %	6.79%
6	5 53,3 %	1 6,7%	1 6,7%	6.55%
7	5 33,2 %	1 6,7%	1 6,7%	7.12%

Hasil dari penelitian siklus 1 yaitu pada hari pertama yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 9 orang atau 42,7%, Mulai Berkembang (MB) ada 3 orang atau 13,7% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atau 13,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 orang atau 26,7 % .dari data tersebut disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak B di TK Ancano Kungkai berkembang 26,7% dari jumlah anak yaitu 15 orang anak

Pada hari kedua yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 6 orang atau 40 % , Mulai Berkembang (MB) ada 2 orang atau 13,3% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 13,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 orang atau 33,3 % kemajuan dihari pertama menuju hari kedua sangat baik dengan menggunakan media Finger painting ini.

Pada hari ketiga yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 5 orang atau 33,3 % , Mulai Berkembang (MB) ada 2 orang atau 13,3% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 13,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 6 orang atau 40 % disetiap hari memiliki kemajuan yang pesat dengan adanya bertambah persentase setiap keberhasilan anak.

Pada hari keempat yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 4 orang atau 26,7 % , Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7 % , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 orang atay 13,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 orang atau 53,3 % agar kegiatan tidak membosankan guru melakukan inovasi kegiatan dengan kegiatan ice breaking dan permainan sebagai selingan dalam melakukan kegiatan menggambar.

Pada hari kelima yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 2 orang atau 13,3 %, Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 33,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 orang atau 59,2 %

Pada hari enam yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 2 orang atau 13,3 %, Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 43,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 orang atau 63,7 %

Pada hari ketujuh yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 2 orang atau 13,3 %, Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 13,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 orang atau 66,7 % setiap pertemuan dari hari ke hari terdapat adanya peningkatan dari perkembangan motorik halus anak namun pada setiap kegiatan ini belum masuk dalam indicator keberhasilan dan akan dilakukan variasi stimulasi yang akan digunakan pada siklus ke 2

Berdasarkan tabel dan uraian diatas dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak selalu meningkat dalam setiap hari tetapi belum mencapai indicator keberhasilan sehingga di lanjutkan ke siklus 2 .

Tabel II Hasil dari Penelitian Siklus ke 2

Siklus Hari Ke-	Berkembang			
	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang sangat Baik (BSB)
1	1 6,7%	2 13,3%	1 6,7%	11 73,3 %
2	1 6,7%	1 6,7%	1 6,7%	12 80%
3	0 0 %	1 6,7%	2 13,3%	13 86,7 %
4	0 0 %	0 0 %	1 6,7%	14 93,3 %
5	0 0 %	0 0 %	0 0 %	15 100 %

Penelitian di siklus 2 dilakukan 5 kali stimulasi karena disiklus 2 hanya membutuhkan pematangan indicator keberhasilan. Setiap stimulasi yang diberikan veriasi setiap pertemuan sesuai dengan kreativitas guru untuk mengembangkan media finger painting dengan menggunakan Aquarel untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

Hasil dari penelitian siklus 2 yaitu pada hari kedelapam yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 1 orang atau 6,7%, Mulai Berkembang (MB) ada 2 orang atau 13,3% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 orang atau 6,7 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 orang atau 73,3 % dengan adanya 1 orang anak yang belum berkembang secara baik menggunakan media yang sediakan guru melakukan variasi dengan mengajak anak tersebut melakukan kegiatan dengan sambil bermain.

Pada hari kesembilan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) ada 1 orang atau 6,7%, Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7 % , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 orang atay 6,7 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 orang atau 80 %, adanya perubahan dari perkembangan anak menuju lebih baik guru melakukan kegiatan yang berbeda pada hari kesembilan dengan melakukan kegiatan di luar kelas agar pembelajaran tidak membosankan.

Pada hari kesepuluh yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang atau 6,7% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 13,3 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 13 orang atau 86.7 % , dengan adanya variasi ruang belajar membuat motorik halus anak menjadi meningkat dengan adanya perkembangan yang segnivikan dari anak yang malas memegang Aquarel menjadi senang untuk melakukan kegiatan.

Pada hari kesebelas yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 orang atay 6,7 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 13 orang atau 95,3 % dan hasil hari kedua belas sudah tidak ada lagi yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 15 orang anak atau 100 %. Berdasarkan hasil dari siklus 2 maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena semua anak sudah meningkat kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan Aquarel di kelompok B TK Ancano Desa Kungkai Bangko.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan atas bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan Aquarel. Adapun hasil penelitian yang telah di lakukan yaitu pada hari terakhir siklus 1 anak sudah kelihatan meningkat kemampuan motorik halusnya ditandai dengan kelincahan jari jemari anak di dalam melukis dengan jari (finger painting) dan menggunakan Aquarel yang mempunyai beraneka ragam warna yang menghasilkan karya yang indah tetapi masih belum dinyatakan berhasil karena baru 11 orang anak atau 64,7 % anak yang berhasil memperoleh nilai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan pada hari terakhir siklus 2 sudah kelihatan hasil lukisan semua anak sangat indah dipandang mata dan rapi sehingga semua anak mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) .

DAFTAR PUSTAKA

- Ike Ayu Iestari,2021, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk It Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara, Poltekkes Bengkulu*
- Kemenkes RI Kadek, D 2021. *Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Kumara Stana Desa Munduk*. Jurnal Kesehatan Midwinerslion, Vol 6, No. 1 Maret 2021

- Kencana Lola, dkk, 2018. *Play Finger Painting in Creative Art Model to Help Smooth Motoric Development and Creativity of Group a in Kindergarten at Aek Loba Pekan Village*. AISTEEL, Eissn : 2548-4613
- M. haidi. 2018. *Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motroik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa*. Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
- Maghfuroh, & Putri, K.C, 2017. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Lamongan* . Jurnal Ilmu Kesehatan , Vol.1,No.1
- Nunung, dkk, 2017. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa*.Jurnal Keperawatan BSI, Vol.V No.2 September 2017
- Riyanto,A., 2019. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta Nuha Medika
- Rudiyanto,A. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini (Pertama)*. Darussalam Press Lampung.
- Sit,M. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenademia Jakarta. Tiurlan,
- UU Republik Indonesia. (2003). Undang-undangRepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demographic Research.
- Wahyuni, dkk,. 2018. *The Effect Of Finger Painting Activities On Rough Motor Skills In Children*. International journal of advances in science engineering and technology, ISSN(p):2321-899, ISSN(e): 2321-9009 Vol-6, Iss-2, Spl. Issue-2 Jum.-2018, <http://iraj.i>
- WHO. 2018. *World Health Statistic of 2018*. <http://aps.who.int> diakses tanggal 20 Juli 2021